

**PEMETAAN SEBARAN DAYA LAYAN PASAR DI KOTA METRO
TAHUN 2024**

(Skripsi)

Oleh

**MERENDA KATRESNANI
NPM 2113034038**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PEMETAAN SEBARAN DAYA LAYAN PASAR DI KOTA METRO TAHUN 2024

Oleh

MERENDA KATRESNANI

Pasar dibangun untuk memenuhi kebutuhan penduduk sesuai dengan misi Kota Metro yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan ekonomi yang berbasis perdagangan dan agrobisnis, memperbaiki iklim usaha, menarik investasi dan penyediaan lapangan kerja. Namun, sebaran pasar di Kota Metro belum sepenuhnya merata dan ada daerah yang belum terlayani.

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis sebaran daya layan pasar serta jangkauannya di Kota Metro tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, survei, wawancara, dan dokumentasi sedangkan untuk analisis datanya menggunakan analisis perhitungan daya layan dan analisis *buffer*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran pasar yang ada di Kota Metro berjumlah 20 fasilitas pasar tersebar di 5 kecamatan di Kota Metro yaitu 1 pasar di Metro Barat, 2 pasar di Metro Selatan, 8 pasar di Metro Timur, 8 pasar di Metro Pusat, dan 1 pasar di Metro Utara, jumlah fasilitas pasar tersebut adalah gabungan dari pasar tradisional, pasar modern, dan juga pasar tidak terdata. Daya layan pasar di Kota Metro diketahui satu wilayah masih belum efektif, yaitu di Kecamatan Metro Utara sementara empat kecamatan lain dinyatakan efektif, yaitu pada Kecamatan Metro Barat, Metro Timur, Metro Selatan, dan Metro Pusat. Analisis *buffer* jangkauan layanan pasar menunjukkan bahwa ada beberapa kelurahan di Kecamatan Metro yang belum terjangkau secara optimal, yaitu berada di Kelurahan Banjarsari, Kelurahan Karangrejo, Kelurahan Purwosari, Kelurahan Mulyosari, Kelurahan Rejomulyo, Kelurahan Tejosari, dan Kelurahan Yosodadi.

Kata Kunci: pasar, daya layan, jangkauan, pemetaan.

ABSTRACT

MAPPING THE DISTRIBUTION OF MARKET SERVICEABILITY IN METRO CITY IN 2024

By

MERENDA KATRESNANI

The market was built to meet the needs of the population in line with Metro City's mission to achieve public welfare through trade and agribusiness-based economic development, improve the business climate, attract investment, and provide employment opportunities. However, the distribution of markets in Metro City is not yet fully equitable, and there are areas that are not yet served. This study aims to map and analyze the distribution of market service capacity and its reach in Metro City in 2024. The method used in this study is quantitative descriptive. Data collection was obtained through observation, surveys, interviews, and documentation, while data analysis used service capacity calculation analysis and buffer analysis. The results of the study show that there are 20 market facilities in Metro City, spread across 5 districts in Metro City, namely 1 market facility in West Metro, 2 markets in South Metro, 8 markets in East Metro, 8 markets in Central Metro, and 1 market in North Metro. These market facilities are a combination of traditional markets, modern markets, and unregistered markets. Market service capacity in Metro City is known to be ineffective in one area, namely Metro Utara District, while the other four districts are deemed effective, namely Metro Barat, Metro Timur, Metro Selatan, and Metro Pusat districts. Buffer zone analysis of market service coverage indicates that there are several villages in Metro District that are not yet covered, namely Banjarsari Village, Karangrejo Village, Purwosari Village, Mulyosari Village, Rejomulyo Village, Tejosari Village, and Yosodadi Village.

Keyword: market, service ability, range, mapping.

**PEMETAAN SEBARAN DAYA LAYAN PASAR DI KOTA METRO
TAHUN 2024**

Oleh

MERENDA KATRESNANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : PEMETAAN SEBARAN DAYA LAYAN PASAR
DI KOTA METRO TAHUN 2024

Nama Mahasiswa : Merenda Katresnani

Nomor Pokok Mahasiswa : 2113034038

Program Studi : Pendidikan Geografi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19750517 200501 1 002

NIP 19741108 200501 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan

Ketua Program Studi

Ilmu Pengetahuan Sosial,

Pendidikan Geografi,

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Ketua Tim Penguji

Ketua : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

Penguji : Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Merenda Katresnani
NPM : 2113034038
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pemetaan Sebaran Daya Layan Pasar Di Kota Metro Tahun 2024” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dan diacu dalam naskah serta disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Mei 2025

Pernyataan



[Signature]
Merenda Katresnani
NPM 2113034038

RIWAYAT HIDUP



Merenda Katresnani, dilahirkan di Makarti, pada tanggal 28 Juli 2002, putri sulung dari pasangan Bapak Bejo Prayetno dan Ibu Misyati. Pendidikan yang pernah dilalui penulis yaitu MIN 1 Bangka Barat tahun 2008-2013, SMPN 1 Kelapa tahun 2014-2017, dan SMA Negeri 1 Kelapa tahun 2018-2020 di Kepulauan Bangka Belitung.

Penulis lulus pada tahun 2020 dan memutuskan untuk *gap year* satu tahun sebelum pada akhirnya diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) tahun 2021. Penulis semasa kuliah terdaftar aktif di kegiatan kemahasiswaan sebagai anggota IMAGE Unila tahun 2021-2022.

Penulis juga terdaftar aktif di BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) FKIP pada tahun 2022 dan masuk BEM U (Badan Eksekutif Mahasiswa) Universitas tahun 2024. Serta penulis menyalurkan hobi futsal dan akhirnya mengikuti UKM Futsal Unila pada tahun 2023, untuk sekarang penulis masih rutin mengikuti Komunitas futsal yang ada di Bandar Lampung.

MOTTO

“ Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu dia memberikan petunjuk”

(Q.S Ad-Duha:7)

“ If you cannot fly, run. If you cannot run, walk. If you cannot walk, crawl. But no matter what you do, you must keep moving forward”

(Penulis)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaan sebagai manusia”

(Baskara Putra-Hindia)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada ALLAH SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya persembahkan karya tulis ini kepada:

Bapak dan Ibu tercinta
(Bapak Bejo Prayetno Dan Ibu Misyati)

Bapak dan Ibu yang telah merawat sedari kecil hingga dewasa dengan sepenuh hati dan juga cinta dan kasih sayang yang tak pernah terputus, yang selalu mendoakan setiap saat, terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada anak sulung kalian, yang sudah membebaskan semua keinginan untuk kuliah dimana saja serta bebas untuk memilih pendapat.

Adik Tercinta

Nimas Ayu Rara Riskina dan Tri Sakti Damar Ganendra yang membuat penulis semangat dalam menjalani kehidupan dan sebagai teman yang selalu ada di rumah.

Keluarga Besar, Guru, Sahabat, Teman,

Dan,

Almameter tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, inayah, rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa satu halangan apapun. Naskah skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana (S1) Prodi Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan, masukan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin berterimakasih dengan sepuh hati dan naskah ini dipersembahkan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang juga telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd. selaku dosen penguji (pembahas) yang telah memberikan banyak saran serta kritik agar penulis menjadi lebih baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mengajar maupun mendidik, dan membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan studi.
9. Dinas Perdagangan Kota Metro yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian ini dan memberikan data yang diperlukan.
10. Kedua orangtuaku, Bapak Bejo dan Ibu Yati atas limpahan cinta dan kasih sayang, yang memberikan kepercayaan serta dukungan dan doa yang tidak pernah putus.
11. Kepada semua keluarga besar dari Lampung, Palembang, dan Bangka Belitung yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat Noname tercinta, yaitu Vera Wiwit Pangesti, Yuwanda Adi Prastya, Niputu Ade Sekar Lanna, Annisa Martina Mirza, Nikomang Utami Arniasih, Nabiilah dan Asyifa Putri Maharani. Terima kasih sudah memberikan motivasi serta dukungan dalam mengerjakan skripsi dan juga kebersamaan penulis dalam masa perkuliahan, serta banyak petualangan yang penulis dapatkan di tempat perantauan.
13. Sahabat Qubetu, Yasmin Imtiyaz Artic dan Intan Athalarania Insyra yang selalu kebersamaan penulis, dan selalu ada jika penulis membutuhkan.
14. Sahabat pada masa SMP, Najlaa Taqiyyah, Nadea Putri Ananda dan Siti Wulanda Arfah yang selalu ada dan mendengar segala keluhan serta memberikan kritik dan saran kepada penulis.
15. Kepada teman-teman KKN Unila Desa Lebung Nala yaitu kepada (Rara Vira Nurilla, Muhammad Rois Masimin, Rosa Linda, Cindy Adella, Kurnia Oktaviola, Bhalqis Embun Putri, Yuttami Keila Azahra, Revira Cahya Maharani, Faris Anwar Dzaky) untuk 40 hari yang sangat berkesan.

16. *Last but not least, **i wanna thank me** i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, i wanna thank me for always being a giver and trying give more than i receive, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, i wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan serta penyempurnaan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung, 23 Mei 2025

Merenda Katresnani
NPM 2113034038

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	1
DAFTAR GAMBAR.....	2
I. PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Geografi.....	11
2.2 Pendekatan Geografi	12
2.3 Konsep-konsep Geografi	14
2.4 Sistem Informasi Geografis	15
2.5 Peta dan Pemetaan	18
2.6 Pasar... ..	20
2.7 Daya layan Pasar	25
2.8 Penelitian Relevan	27
2.9 Kerangka Pikir.....	31
III. METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Metode Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Penelitian	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.3 Variabel Penelitian	35
3.4 Definisi Operasional Variabel (DOV).....	35
3.5 Instrumen Penelitian.....	37
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.7 Diagram Alir.....	41
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Kota Metro.....	42
4.2 Hasil Penelitian.....	48
4.3 Pembahasan Penelitian.....	70

V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran... ..	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nama Pasar di Kota Metro.....	5
2. Daftar Nama Pasar Yang Dikelola Pemerintah.....	5
3. Penelitian Relevan.....	27
4. Variabel dan Indikator Penelitian.....	35
5. Definisi Operasional Variabel (DOV)	36
6. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Metro, 2023	45
7. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Metro	45
8. Titik Koordinat Pasar di Kota Metro	49
9. Daftar Nama Pasar di Kota Metro.....	50
10. Daftar Pengelola Pasar di Kota Metro	62
11. Daya Layan Pasar di Kota Metro	62
12. Luas Pelayanan Pasar di Kota Metro Tahun 2024	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	31
2. Peta Administrasi.....	33
3. Diagram Alir.....	41
4. Peta Jumlah Penduduk Kota Metro Tahun 2024.....	46
5. Peta Sebaran Pasar Tradisional Kota Metro Tahun 2024.....	54
6. Peta Pasar Tidak Terdata Kota Metro tahun 2024.....	56
7. Sebaran Pasar Modern Kota Metro Tahun 2024.....	59
8. Peta Daya Layan Pasar Kota Metro tahun 2024.....	65
9. Peta Jangkauan Pasar Kota Metro Tahun 2024.....	69
10. Foto Penelitian di Dinas Perdagangan.....	97
11. Alfamidi Super.....	97
12. Chamart Metro.....	97
13. Chandra Supermarket.....	97
14. Pasar Cendrawasih.....	97
15. Pasar Deskranasda.....	97
16. Pasar Ganjar Agung.....	98
17. Pasar Grosir Tejo Agung.....	98
18. Pasar Kreatif Payungi.....	98
19. Pasar Pagi 28.....	98
20. Pasar Tradisional Sumbersari.....	98
21. Pasar Tani Tejo Agung.....	98
22. Pasar Modern Tejo Agung.....	99
23. Pasar Terminal Kota Metro.....	99
24. Pasar Tradisional Margorejo.....	99
25. PB 15 A Metro.....	99
26. PB 21 Metro.....	99
27. Shopping Center.....	99
28. Super Indo.....	100
29. Toko Gembira.....	100

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan sarana penting dalam perdagangan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial masyarakat. Menurut Kotler dan Armstrong (2020), pasar adalah sekelompok pembeli aktual dan potensial dari suatu produk atau jasa, dimana ukuran pasar tergantung pada jumlah konsumen yang memiliki kebutuhan dan keinginan untuk melakukan transaksi jual beli. Dalam konteks ekonomi, pasar adalah situasi dimana pembeli dan penjual melakukan transaksi setelah mencapai kesepakatan harga terhadap sejumlah barang dengan kuantitas tertentu. Pasar sebagai tempat berkumpul untuk kegiatan tukar menukar barang maupun jasa dan pasar merupakan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, untuk belanja, dan kemauan untuk membelanjakan uang. Seiring berkembangnya zaman pasar dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan sistem dan manajemennya yaitu pasar modern dan juga pasar tradisional (Stanton, 2019).

Keduanya sangatlah penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang saat ini terus meningkat maka dari itu perlu adanya pasar baik pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar tradisional sampai saat ini masih menjadi fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama di wilayah yang belum memiliki pasar modern. Pasar tradisional menjadi tempat utama untuk menjual berbagai produk dalam skala ekonomi rakyat baik dari hasil industri rumah tangga, nelayan, dan petani untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan masyarakat (Arianty, 2014).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 tahun 2007 tentang pasar desa menyebutkan bahwa pasar tradisional dapat dikelola oleh berbagai instansi, baik oleh pemerintah, swasta, koperasi, atau swadya masyarakat setempat yang telah disediakan tempat usaha seperti toko, kios, dan juga tenda, yang dimana hal tersebut dimiliki ataupun dikelola oleh pedagang kecil menengah yang bisa dilakukan kegiatan tawar menawar dalam proses jual beli. Sementara itu, pasar modern dapat diartikan sebagai pasar yang didirikan dan juga difasilitasi oleh pihak pemerintah, investor, atau koperasi dalam *departement store*, dan *shoppping center* dengan sistem pengolahan modern dan bisa dilakukan dengan mengutamakan pelayanan dan kenyamanan berbelanja yang sesuai dengan kualitas dan juga kuantitas produk yang telah disediakan. Pengelolaan pasar yang efektif dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi (Sinaga, 2004).

Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi sebagai dampak dari perkembangan penduduk suatu wilayah membutuhkan fasilitas perdagangan yang mampu menampung seluruh kegiatan yang ada. Pasar dibangun sebagai salah satu fasilitas perdagangan di Kota Metro. Mengacu pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Metro Tahun 2015-2020, pada misi kedua yaitu: mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan ekonomi yang berbasis perdagangan dan agrobisnis, memperbaiki iklim usaha, menarik investasi dan penyediaan lapangan kerja. Misi ini ditujukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perwujudan kesejahteraannya (Dinas Perdagangan Kota Metro, 2017).

Keberadaan pasar di Kota Metro merupakan salah satu upaya untuk menyatukan seluruh potensi pelaku ekonomi, dunia usaha, lembaga keuangan dan kelembagaan lainnya di Kota Metro. Sebagai salah satu kebanggaan masyarakat Kota Metro dan sekitarnya, sekaligus mampu meningkatkan pendapatan daerah dari pengelolaan retribusi pelayanan pasar, pertokoan, parkir, dan juga kebersihan. Pasar di Kota Metro diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat sekitar (Dinas Perdagangan Kota Metro, 2017).

Pemerintah Kota Metro perlu untuk melakukan pemerataan akses terhadap pasar hal ini karena menjadi salah satu indikator penting dalam perencanaan wilayah dan pengembangan infrastruktur pelayanan publik. Pemerintah di berbagai daerah dituntut untuk menyediakan fasilitas yang merata dan mudah diakses masyarakat, termasuk dalam hal penyediaan pasar. Ketimpangan sebaran pasar dapat menyebabkan hambatan dalam akses ekonomi masyarakat terhadap kebutuhan pokok, yang pada akhirnya berdampak pada ketimpangan kesejahteraan (Wahyuningsih dkk., 2021).

Kota Metro sebagai salah satu kota di Provinsi Lampung mengalami perkembangan pesat baik dalam bidang permukiman, pendidikan, maupun perdagangan. Berdasarkan sejarahnya, Metro awalnya merupakan kawasan permukiman kolonis pada masa Hindia Belanda yang kemudian berkembang menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Namun demikian, berdasarkan data Dinas Perdagangan Kota Metro (2024), sebaran fasilitas pasar di Kota Metro belum sepenuhnya merata. Sebagian besar pasar berada di wilayah pusat kota, sedangkan wilayah pinggiran seperti Kecamatan Metro Utara memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas pasar yang dikelola pemerintah. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan spasial dan menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas daya layan pasar di seluruh kecamatan.

Pemetaan sebaran pasar secara spasial menjadi penting dalam upaya mengevaluasi pemerataan fasilitas publik dan mengukur jangkauan layanan pasar terhadap masyarakat. Analisis spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat mengidentifikasi area-area yang telah atau belum terjangkau oleh layanan pasar, serta menghitung efektivitas daya layan suatu fasilitas berdasarkan jumlah penduduk dan luasan jangkauan. Masyarakat di Kecamatan Metro Utara dalam memenuhi kebutuhan hidupnya belum sepenuhnya terpenuhi. Dibawah ini terdapat daftar-daftar nama pasar di Kota Metro yang terdata di Badan Pusat Statistik Kota Metro dalam angka 2024.

Tabel 1. Daftar Nama Pasar di Kota Metro

No	Nama Pasar	Lokasi
1.	Pasar Cendrawasih	Metro Pusat
2.	Pasar Terminal Kota Metro	Metro Pusat
3.	<i>Shopping Center</i>	Metro Pusat
4.	Pasar Tradisional Margorejo	Metro Selatan
5.	Pasar Tradisional Sumbersari	Metro Selatan
6.	Pasar Modern Tejo Agung	Metro Timur
7.	Pasar Tani Tejo Agung	Metro Timur
8.	Pasar Grosir Tejo Agung	Metro Timur
9.	Pasar Loak Tejo Agung	Metro Timur
10.	Pasar Ganjar Agung	Metro Barat

Sumber: BPS Kota Metro Dalam Angka Tahun 2024.

Tabel 1, dapat dilihat bahwa daftar nama-nama pasar yang ada di Kota Metro dan tercantum lokasi kecamatan pada keterangan data pasar, yang dimana acuan lokasi ini dapat memberikan gambaran, dalam penentuan lokasi yang dijelaskan pada teori sentral christaller bahwa *threshold* dan *range* kedua ini merupakan konsep dasar yang harus diperhatikan (Utami dkk., 2022). Pemerintah Indonesia sudah mengatur tentang perencanaan lokasi fasilitas-fasilitas pendukung seperti pasar pada lingkungan dengan kedua konsep tersebut, hal ini juga telah diatur dalam Peraturan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-17733-2004 tentang tata cara perencanaan lingkungan perkotaan, peraturan tersebut mengatur tentang perencanaan lokasi fasilitas pelayanan umum termasuk pasar.

Tabel 2. Daftar Nama Pasar Yang Dikelola Pemerintah

No	Nama Pasar	Pengelola
1.	Pasar Cendrawasih	Dinas Perdagangan
2.	Pasar Terminal Kota Metro	Dinas Perdagangan
3.	<i>Shopping Center</i>	Dinas Perdagangan
4.	Pasar Tradisional Margorejo	Dinas Perdagangan
5.	Pasar Tradisional Sumbersari	Dinas Perdagangan
6.	Pasar Modern Tejo Agung	Dinas Perdagangan
7.	Pasar Tani Tejo Agung	Dinas Perdagangan
8.	Pasar Grosir Tejo Agung	Dinas Perdagangan
9.	Pasar Loak Tejo Agung	Dinas Perdagangan
10.	Pasar Ganjar Agung	Dinas Perdagangan

Sumber: Dinas Perdagangan Kota Metro Tahun 2024.

Tabel 2, dapat dilihat bahwa tercantum nama-nama pasar beserta pengelolanya. Analisis spasial merupakan pendekatan dalam upaya mengelola situasi berbasis

wilayah secara geografis, yang berhubungan dengan kependudukan, sebaran, lingkungan, perilaku, sosial, dan sosial ekonomi. Distribusi titik secara spasial adalah penampakan kejadian dalam suatu ruang, untuk mengetahui suatu lokasi. Dalam hal ini, distribusi titik dapat dibuat dalam bentuk peta, yang dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk melihat sebaran lokasi pasar (Ahmad dkk., 2020). Penggunaan media informasi spasial seperti peta bermanfaat sebagai sumber informasi dalam berbagai aspek kehidupan. Selain sebagai sumber informasi spasial, peta juga dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan dan evaluasi berbagai aspek spasial. Saat ini Dinas Perdagangan Kota Metro hanya memiliki data nama-nama pasar dalam bentuk tabulasi, dan belum dipetakan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menitik sebaran pasar. Selain menitik sebaran lokasi pasar, baik yang sudah terdata maupun yang belum, kemudian akan dihitung juga daya layannya.

Perhitungan daya layan digunakan untuk menganalisis fungsi pelayanan yang akan membandingkan antara jumlah ketersediaan fasilitas dengan variabel pembanding. Fungsi daya layan memberikan indikasi kualitas dan tingkat ketercukupan pelayanan, sehingga semakin baik daya layan, maka kualitas fasilitas juga semakin baik. Sedangkan jika memiliki standar pelayanan minimum (SPM) tertentu, maka kondisi daya layan lebih baik jika nilainya melebihi standar yang ditetapkan. Setiap pasar mempunyai tingkat layanan tertentu. Pasar melayani wilayah sekitar 30.000 jiwa terdapat 1 buah pasar dengan luas lahan 13.500 m² dan berada pada pusat kota, persentase sebesar 0,9–1 % terhadap wilayah yang dilayani (Muta'ali, 2000). Selanjutnya pada penelitian ini melihat jangkauan layan pasar mana saja daerah yang belum terjangkau berdasarkan radius yang sudah ditetapkan berdasarkan Standar Nasional Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini diangkat dengan judul **“Pemetaan Sebaran Daya Layan Pasar di Kota Metro Tahun 2024”**. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebaran pasar di Kota Metro baik yang terdata maupun yang belum terdata pada klasifikasi berdasarkan status kepemilikan dan untuk menghitung standar pelayanan minimal sarana dengan daya layan di Kota Metro serta jangkauan pasarnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kota Metro hanya terdapat 10 pasar yang terdata dibawah naungan Dinas Perdagangan selebihnya belum terdata karena bukan dikelola oleh pihak pemerintah.
2. Data terkait dengan pasar di Kota Metro hanya tersedia dalam bentuk tabulasi dan belum tersedia dalam bentuk peta.
3. Belum diketahuinya informasi mengenai daya layan di Kota Metro, berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sarana perdagangan, jumlah pasar yang ada di Kota Metro belum sepenuhnya sesuai untuk memenuhi kebutuhan penduduknya, maka dari itu diperlukan analisis daya layan untuk mengetahui ketercukupan fasilitas pasar di Kota Metro.
4. Belum diketahuinya jangkauan layan pasar yang ada di Kota Metro.

1.3 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini yaitu persebaran spasial lokasi pasar, menghitung daya layan pasar, dan mengetahui luas jangkauan (*range*) pelayanan pasar di Kota Metro. Batasan ini ditetapkan agar fokus penelitian tetap terjaga dan analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dimana saja titik lokasi sebaran pasar yang ada di Kota Metro?
2. Apakah daya layan pasar yang ada di Kota Metro sudah sesuai menurut Standar Pelayanan Minimum?
3. Bagaimana jangkauan layan pasar di Kota Metro menurut SNI 03-1733-2004?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui titik lokasi sebaran pasar yang ada di Kota Metro dalam bentuk peta.
2. Untuk mengetahui tentang kesesuaian daya layan pasar menurut Standar Pelayanan Minimum (SPM).
3. Untuk mengetahui jangkauan pasar di Kota Metro menurut SNI 03-1733-2004.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk menjadi referensi pengetahuan dalam pembelajaran geografi kelas X materi ruang lingkup, dan pendekatan geografi. Pada kelas XI yaitu materi persebaran dan interaksi antar-ruang wilayah di Indonesia dan terakhir di kelas XII yaitu pada materi pemetaan dan sistem informasi geografis untuk pembangunan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 2) Untuk menambah pengetahuan mengenai pemetaan sebaran daya layan pasar dan jangkauan layan pasar di Kota Metro Tahun 2024.

b. Bagi Mahasiswa

Manfaat praktis bagi mahasiswa dalam penelitian ini yaitu sebagai bahan referensi dalam memahami sebaran daya layan pasar di Kota Metro Tahun 2024 dan lebih jauh lagi memahami terkait analisis daya layan serta jangkauan fasilitas publik, pada khususnya pasar.

c. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

Sebagai sumber informasi mengenai persebaran lokasi pasar yang berada di Kota Metro dan dapat menjadi acuan dalam perencanaan atau kebijakan untuk pembangunan berikutnya agar lebih sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini yaitu pasar terdata yang ada di Kota Metro.

2. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu berada di Kota Metro.

3. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tahun 2024.

4. Ruang Lingkup Ilmu dalam Penelitian

Ruang lingkup ilmu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kartografi dan Geografi Ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Geografi

Geografi merupakan ilmu yang sangat kompleks. Objek material geografi sangat luas (Arild, 2003). Hal ini terkadang membuat para geografer (khususnya di Indonesia) terjebak pada ilmu bantu geografi dan sering bersinggungan dengan rumpun ilmu lain (Suharsono dan Budi, 2006). Kondisi tersebut diperparah oleh semakin besarnya kecenderungan spesialisasi ilmu geografi yang meliputi geografi fisik, sosial dan teknik. Akibatnya geografi tidak lagi dimaknai sebagai suatu ilmu yang utuh. Kondisi tersebut membuat geografi terkesan tidak memiliki ciri khas dan termarginalkan (Yunus, 1999). Selain itu, dalam konteks pendidikan geografi, fakta menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran geografi yang berlangsung di sekolah Indonesia mulai tingkat dasar sampai menengah cenderung menghafal konsep (nama sungai, danau, negara, dan ibu kota). Hal ini terlihat dari buku teks yang beredar di pasaran dan digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran didominasi oleh fakta atau data dan konsep (Aksa dkk., 2019). Selain pengertian di atas, terdapat para ahli Geografi yang mengemukakan pendapatnya mengenai definisi pengertian geografi. Macam-macam pengertian geografi menurut para ahli yang dihimpun dari berbagai sumber antara lain:

1. Erasthenes (Abad Ke-1); geografi adalah penulisan atau penggambaran mengenai bentuk muka bumi.
2. Claudius Ptolomaeus (Abad Ke-2); geografi adalah suatu penyajian melalui peta dari sebagian dan seluruh permukaan bumi.
3. Von Rithoffen (1883); geografi adalah studi tentang gejala, dan sifat-sifat permukaan bumi serta penduduknya yang disusun berdasarkan letaknya,.

4. Strabo (1903); mendefinisikan bahwa geografi erat kaitannya dengan faktor lokasi, karakteristik tertentu dan hubungan antar wilayah secara keseluruhan. Pendapat ini kemudian disebut dengan *Natural Atribut of Place*.
5. Prof. Bintarto (1977); berpendapat bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari kausal gejala-gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, lingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan.
6. Harstone (1939); geografi adalah ilmu yang menampilkan realitas deferensiasi muka bumi seperti apa adanya, tidak hanya arti perbedaan-perbedaan dalam hal tertentu, tetapi juga dalam arti kombinasi keseluruhan fenomena di setiap tempat, yang berbeda dari keadaannya di tempat lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian geografi mungkin belum semua pendapat para ahli tercover dalam memahami pengertian geografi. Namun dapat disimpulkan bahwa, ilmu Geografi bukan hanya berhubungan dengan fisik alamiah bumi dan bagian-bagian alam semesta yang berpengaruh terhadap bumi saja, tetapi meliputi semua fenomena yang ada di permukaan bumi baik fenomena fisik maupun fenomena sosial. Pada dasarnya inti dari kajian ilmu Geografi adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan. Banyak hal yang perlu dipahami tentang ilmu Geografi serta perkembangannya sehingga disebut sebagai ibu ilmu pengetahuan "*Mother's of Science*" (James, 1959).

2.2 Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi berperan penting dalam mempelajari suatu fenomena di bumi yang berfokus dengan hubungan antara lokasi, ruang, dan waktu. Pendekatan geografi mencakup berbagai metode yang digunakan untuk menganalisis fenomena geografis. Pendekatan ini mencakup pendekatan keruangan, pendekatan ekologi, dan pendekatan kompleks wilayah. Setiap pendekatan memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menganalisis data geografis (Yunus, 2010).

Menurut Hagget (1983) ada 3 jenis pendekatan geografi yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi fenomena geografi dan berbagai masalahnya. Pendekatan geografi tersebut yaitu:

a. Pendekatan Keruangan

Pendekatan keruangan (*spatial approach*) dalam geografi fokus pada lokasi dan distribusi fenomena di ruang. Ini melibatkan analisis pola, lokasi, distribusi, dan hubungan antar ruang. Pendekatan ini sering menggunakan peta, data Sistem Informasi Geografis (SIG), dan analisis statistik untuk memahami bagaimana fenomena tersebar di permukaan bumi. Pendekatan keruangan juga diartikan sebagai suatu pengamatan dengan menitik beratkan pada fenomena geosfer dalam suatu ruang.

b. Pendekatan Ekologi

Pendekatan ekologi (*ecological approach*) dalam geografi menekankan hubungan antara manusia dan lingkungan alam. Pendekatan ini melihat bagaimana lingkungan alam mempengaruhi aktivitas manusia dan sebaliknya. Pendekatan ini juga menggunakan konsep ekosistem, siklus biogeokimia, dan dinamika populasi untuk memahami interaksi antara manusia dan lingkungan.

c. Pendekatan Kompleks Wilayah

Pendekatan kompleks wilayah (*regional complex approach*) menekankan pada analisis wilayah sebagai kesatuan yang kompleks. Ini melibatkan analisis berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan dalam satu kesatuan wilayah. Pendekatan ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk memahami dinamika dan interaksi antar berbagai komponen dalam suatu wilayah.

Analisis geografi menekankan pada eksistensi ruang sebagai penekanannya. Dalam artian geografi eksistensi ruang dapat dipandang dari segi struktur keruangan, pola keruangan, dan proses keruangan pada analisis keruangan ini menyangkut analisis yang berkaitan dengan elemen-elemen pembentuk ruang itu sendiri. Elemen-elemen tersebut dapat diabstraksikan menjadi 3 bentuk bagian yaitu pada kenampakan-kenampakan titik, kenampakan-kenampakan garis, dan kenampakan-kenampakan bidang. Analisis yang dipakai ini bertitik tolak pada permasalahan struktur (susunan) elemen-elemen pembentuk ruang pada ruang tertentu sehingga dapat menjawab pertanyaan terkait tentang geografi. Dilihat berdasarkan pola

keruangan analisisnya akan menekankan pada distribusi elemen-elemen pembentuk ruang seperti pada kenampakan-kenampakan titik, garis, dan juga bidang.

Dilihat dari proses keruangan, penekanan analisisnya pada perubahan elemen-elemen pembentuk ruang dan ruangnya sendiri. Karena analisis perubahan berkaitan dengan dimensi waktu maka baik dimensi ruang maupun kewaktuan memiliki tempat penting dalam analisis ini. Pada intinya pendekatan keruangan ini mengkaji pola fenomena unsur geosfer dalam ruang baik dilihat berdasarkan struktur, pola, maupun proses keruangan menurut waktu.

2.3 Konsep-konsep Geografi

Berdasarkan Hasil Seminar Semarang Ikatan Ahli Geografi Indonesia (1988) menyepakati rumusan, bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan dalam konteks keruangan. Berdasarkan pengertian geografi tersebut dapat disimpulkan geografi merupakan studi tentang bentuk lingkungan dengan manusia dimana bentuk tersebut tersusun atas komponen objektif dan subjektif dalam mempelajari atau memahami geografi terdapat sepuluh konsep esensial geografi yaitu (Yani dan Rahmat, 2007):

1. Konsep lokasi: konsep lokasi menjadi ciri khusus ilmu pengetahuan geografi, secara pokok konsep lokasi dibedakan menjadi lokasi absolut dan lokasi relatif.
2. Konsep jarak: jarak berkaitan erat dengan lokasi dan perhitungan keuntungan berkaitan antar lokasi.
3. Konsep keterjangkauan: keterjangkauan berhubungan dengan kemudahan interaksi dan caranya antar lokasi.
4. Konsep morfologi: morfologi merupakan perwujudan bentuk daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah seperti erosi dan pengendapan atau sedimentasi.
5. Konsep aglomerasi: aglomerasi atau pemusatan adalah kecenderungan persebaran penduduk yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang

relatif sempit dan bersifat menguntungkan, karena kesamaan gejala ataupun faktor-faktor umum yang menguntungkan.

6. Konsep nilai kegunaan: nilai kegunaan suatu fenomena di muka bumi bersifat relatif, artinya nilai kegunaan itu tidak sama, tergantung dari kebutuhan penduduk yang bersangkutan.
7. Konsep pola: geografi mempelajari pola-pola, bentuk, dan persebaran fenomena di permukaan bumi.
8. Konsep deferensial areal: wilayah pada hakikatnya adalah suatu perpaduan antara berbagai unsur, baik unsur lingkungan alam ataupun kehidupan.
9. Konsep interaksi atau interdependensi: interaksi adalah kegiatan saling mempengaruhi daya, objek, atau tempat yang satu dengan tempat lainnya.
10. Konsep keterkaitan keruangan: keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan adalah derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena lain di suatu tempat atau ruang.

2.4 Sistem Informasi Geografis

Definisi Sistem Informasi Geografis (SIG) sangatlah beragam, karena memang selalu berkembang, bertambah dan sangat bervariasi, dibawah ini beberapa definisi SIG:

- a) Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah kumpulan yang terorganisir dari perangkat keras komputer, perangkat lunak, data geografis, metode, dan personil yang dirancang secara efisien untuk memperoleh, menyimpan, memperbaharui, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan semua bentuk informasi yang bereferensi geografis (Riyanto, 2010).
- b) Sistem Informasi Geografis adalah sebuah sistem yang didesain untuk menangkap, menyimpan, manipulasi, menganalisa, mengatur dan menampilkan seluruh jenis data geografis (Irwansyah, 2013).

Sistem Informasi Geografis mempunyai jangkauan penggunaan yang sangat luas serta berpengaruh pada cara berpikir dan bertindak manusia pada saat ini. Setiap

orang, seringkali tanpa disadari, berinteraksi dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) dalam kehidupan sehari-hari (Utami dkk., 2022).

Sistem Informasi Geografi mempunyai kemampuan untuk menghubungkan berbagai data pada suatu titik tertentu di bumi, menggabungkannya, menganalisa dan akhirnya memetakan hasilnya. Data yang akan diolah pada Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan data spasial yaitu sebuah data yang berorientasi geografis dan merupakan lokasi yang memiliki sistem koordinat tertentu, sebagai dasar referensinya. Sehingga aplikasi SIG dapat menjawab beberapa pertanyaan seperti; lokasi, kondisi, *trend*, pola dan pemodelan. Kemampuan inilah yang membedakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dari sistem informasi lainnya.

Sistem Informasi Geografi (SIG) merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengelola dan menganalisis data spasial (Aronoff, 1989). Saat ini Sistem Informasi Geografis bukan saja digunakan untuk mengolah data fisik spasial, tetapi juga data sosial ekonomi bereferensi geografis (Martin, 1996). Dalam hubungannya dengan penentuan kawasan rawan bencana, Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat digunakan untuk menentukan daerah atau lokasi dimana rawan bencana kemungkinan terjadi. Dalam hal ini digunakan analisis *query spatial* dan analisis tumpang susun peta melalui sistem pembobotan (Demers, 1997).

Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang tidak dapat berdiri sendiri-sendiri. Memiliki perangkat keras komputer beserta dengan perangkat lunaknya belum berarti bahwa sudah memiliki Sistem Informasi Geografi (SIG) apabila data geografis dan sumberdaya manusia yang mengoperasikannya belum ada (Sulistyo, 2016). Sebagaimana sistem komputer pada umumnya, Sistem Informasi Geografis (SIG) hanyalah sebuah alat yang mempunyai kemampuan khusus. Kemampuan sumberdaya manusia untuk memformulasikan persoalan dan menganalisa hasil akhir sangat berperan dalam keberhasilan sistem SIG (Prahasta, 2001).

SIG terdiri dari beberapa komponen utama yang saling berinteraksi untuk merealisasikan suatu tujuan yang ingin dicapai (Erkamin, 2023). Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

- a. *Hardware*, yang terdiri dari komputer, GPS, *printer*, *plotter*, dan lain-lain. Dimana perangkat keras ini berfungsi sebagai media dalam pengolahan/pengerjaan SIG, mulai dari tahap pengambilan data hingga ke produk akhir baik itu peta cetak, CD, dan lain-lain.
- b. *Software*, merupakan sekumpulan program aplikasi yang dapat memudahkan kita dalam melakukan berbagai macam pengolahan data, penyimpanan, *editing*, hingga *layout*, ataupun analisis keruangan.
- c. *Brainware*, dalam istilah Indonesia disebut sebagai sumberdaya manusia merupakan manusia yang mengoperasikan *hardware* dan *software* untuk mengolah berbagai macam data keruangan (data spasial) untuk suatu tujuan tertentu.
- d. Data spasial, merupakan data dan informasi keruangan yang menjadi bahan dasar dalam Sistem Informasi Geografis (SIG). Data ataupun realitas di dunia atau alam akan diolah menjadi suatu informasi yang terangkum dalam suatu sistem berbasis keruangan dengan tujuan-tujuan tertentu.

Selain ke empat komponen tersebut, beberapa penelitian menambahkan “metode” sebagai salah satu komponen di dalam Sistem Informasi Geografis (SIG). Tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan tujuan apapun itu sangat tergantung dari keempat (atau kelima) komponen ini. Jika salah satu komponen tersebut bermasalah, maka *output* yang dihasilkan juga akan bermasalah.

Manfaat utama penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan komputer dibandingkan dengan metode pembuatan peta tradisional dan masukan data manual atau informasi manual, adalah memperkecil kesalahan manusia, kemampuan memunculkan peta tumpang susun dari simpanan data Sistem Informasi Geografis (SIG) secara cepat, dan menggabungkan tumpang susun tersebut. Teknologi yang digunakan dalam Sistem Informasi Geografis (SIG) memperluas penggunaan peta,

model-model kartografi dan statistik spasial dengan memberikan kemampuan analisis, tidak hanya tersedia untuk pengembangan model medan kompleks dan pengujian masalah bentang lahan serta masalah penggunaan lahan. Subsistem dalam Sistem Informasi Geografis (SIG) yaitu meliputi 1. Pengumpulan dan pemasukan data; 2. Manajemen data atau pembentukan data dasar; 3. Analisis; dan 4. Penerapan dan keluaran (Short, 1984). Pemasukan data ke dalam Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu: *scanning* (pelarikan atau penyiaman); digitasi; dan tabulasi.

- a. *Scanning* (pelarikan atau penyiaman), yaitu proses pengubahan data grafis kontinu menjadi data *grafis diskret* yang terdiri atas sel-sel penyusun gambar (*pixel*). Proses *scanning* dapat dilakukan dari wahana dengan jarak tertentu dari objek, misalnya satelit atau pesawat udara; atau dapat juga dilakukan melalui *scanner* dari suatu gambar analog, misalnya peta. Format datanya berbentuk *raster*.
- b. Digitasi, yaitu proses pengubahan data grafis analog menjadi data grafis digital, dalam format *vektor*, menggunakan *digitizer*.
- c. Tabulasi, yaitu sebagai informasi dari peta atau kawasan yang dimasukkan didalam kegiatan yang melibatkan Sistem Informasi Geografis (SIG), biasanya tahap pemasukan data merupakan tahap yang banyak memakan waktu, yaitu hampir 70% dari alokasi waktu kegiatan Sistem Informasi Geografis (Sulistyo, 2016).

2.5 Peta dan Pemetaan

Peta adalah sebuah penyajian grafis suatu gambaran maupun lukisan seluruh dan sebagian gambaran yang berasal dari permukaan bumi yang di gambarkan pada bidang datar melalui sistem proyeksi yang bisa diperkecil dengan menggunakan skala, simbol-simbol tertentu bertujuan untuk perwakilan dari objek-objek spasial dimuka bumi (Riyanto, 2010) dan juga peta dapat diartikan sebagai gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil sebagai kenampakan jikalau dilihat dari atas atau dengan ditambah dengan tulisan-tulisan sebagai tanda pengenalan. Peta merupakan gambaran permukaan bumi yang diperkecil, dituangkan

dalam lembar kertas atau media lain dalam bentuk dua dimensional (Miswar, 2012). Menurut Clariano (2019) berpendapat bahwa ada 3 tahapan proses yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data

Langkah awal dalam proses pemetaan dimulai dari pengumpulan data. Data merupakan suatu bahan yang diperlukan dalam proses pemetaan. Keberadaan data sangat penting artinya, dengan data seseorang dapat melakukan analisis evaluasi tentang suatu data wilayah tertentu. Data yang dipetakan dapat berupa data primer atau data sekunder. Data yang dapat dipetakan adalah data yang bersifat spasial, artinya data tersebut terdistribusi atau tersebar pada suatu wilayah tertentu. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan dahulu menurut jenisnya seperti kelompok data kualitatif atau data kuantitatif. Pengenalan sifat data sangat penting untuk simbolisasi atau penentuan dan pemilihan bentuk simbol, sehingga simbol tersebut akan mudah dibaca dan dimengerti. Setelah data dikelompokkan dalam tabel-tabel, sebelum diolah ditentukan dulu jenis simbol yang akan digunakan untuk data kuantitatif dapat menggunakan simbol batang, lingkaran, arsir bertingkat dan sebagainya, melakukan perhitungan-perhitungan dalam memperoleh bentuk simbol yang sesuai.

2. Tahap penyusunan Peta

Proses penyusunan peta rencana tata ruang diawali dengan ketersediaan peta dasar, oleh karena itu setiap jenis peta harus memiliki ketelitian peta yang pasti sesuai karakteristiknya. Peta dasar dengan segala karakteristik ketelitiannya, menjadi dasar bagi pembuatan peta rencana tata ruang wilayah. Selanjutnya peta rencana tata ruang itu digunakan sebagai media penggambaran peta tematik. Peta Tematik menjadi bahan analisis dan proses sintesis penuangan rencana tata ruang wilayah dalam bentuk peta bagi penyusunan rencana tata ruang.

3. Tahap Penggunaan Peta

Tahap penggunaan peta merupakan tahap penting karena menentukan keberhasilan pembuatan suatu peta. Peta yang dirancang dengan baik akan dapat digunakan atau dibaca dengan mudah. Peta merupakan alat untuk melakukan komunikasi, sehingga

pada peta harus terjalin interaksi antar pembuat peta (*map maker*) dengan pengguna peta (*map user*). Pembuat peta harus dapat merancang peta sedemikian rupa sehingga peta mudah dibaca dan dianalisis oleh pengguna peta. Pengguna harus dapat membaca peta dan memperoleh gambaran informasi sebenarnya di lapangan (*real world*).

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 10 Tahun 2002 tentang tingkat ketelitian peta untuk penataan ruang secara umum dapat diartikan sebagai gambaran dari unsur-unsur alam maupun buatan manusia yang berada diatas maupun dibawah permukaan bumi yang digambarkan pada suatu bidang datar dengan skala tertentu. Menurut *Internasional Cartographic Association* (ICA) (2018) peta adalah gambaran atau representasi unsur-unsur kenampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa, pada umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan skalanya dapat diperkecil.

Pemetaan adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang kenampakan permukaan bumi menggunakan alat-alat tertentu, sehingga menghasilkan informasi yang jelas dan akurat (Ambarwati dan Johan, 2016). Pemetaan merupakan serangkaian proses sistematis yang dilakukan untuk menghasilkan peta (Utami dan Indardi, 2019). Dalam proses ini, dilakukan kegiatan-kegiatan untuk menyajikan informasi tentang permukaan bumi dalam bentuk yang lebih mudah diamati dan diukur. Langkah awal pemetaan adalah pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengolahan data, dan akhirnya penyajian data dalam bentuk peta. Melalui proses pemetaan ini, dihasilkan berbagai jenis peta sesuai dengan tujuan atau peruntukannya.

2.6 Pasar

1. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, serta koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli

melalui tawar menawar. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat kurang mampu yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit, dan menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan ditengah banyaknya pengangguran di Indonesia. Selain itu dapat di artikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, dalam hal ini organisasi pasar yang masih ada sangat sederhana, tingkat efisiensi dan spesialisasi yang rendah, lingkungan fisik yang kotor dan pola bangunan yang sempit (Widodo dan Watiningsih, 2020).

Berdagang merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya (Munthe dkk., 2023). Bahkan pedagang secara nyata mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah, sehingga dengan demikian tercipta suatu kondisi pemerataan hasil-hasil pembangunan. Selain itu, kelompok pedagang mempunyai potensi yang cukup besar untuk memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor penerimaan retribusi daerah, pajak, kebersihan dan parkir.

2. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di *mall* dan tempat-tempat modern lainnya. Barang yang dijual memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu secara ketat sehingga barang yang tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak (Suryadarma dkk., 2007).

Selanjutnya, usaha pasar modern dapat digolongkan menjadi beberapa bentuk (Sinaga, 2004) yaitu:

- a. *Minimarket* adalah sarana atau tempat usaha untuk melakukan penjualan barang-barang kebutuhan rumah tangga, termasuk kebutuhan sembilan bahan pokok secara eceran dan langsung kepada konsumen, dengan cara pelayanan mandiri.
- b. *Supermarket* adalah sarana atau tempat usaha untuk melakukan penjualan barang-barang kebutuhan rumah tangga, termasuk kebutuhan sembilan bahan pokok secara eceran dan langsung kepada konsumen, dengan cara pelayanan mandiri.
- c. *Hypermarket* adalah sarana atau tempat usaha untuk melakukan penjualan barang-barang kebutuhan rumah tangga, termasuk kebutuhan sembilan bahan pokok secara eceran dan langsung kepada konsumen. *Hypermarket* terdiri atas pasar swalayan, toko modern dan toko serba ada, yang menyatu dalam satu bangunan. Pengelola *hypermarket* dilakukan secara tunggal.
- d. Pusat perdagangan (*trade center*) adalah kawasan pusat jual beli barang kebutuhan sehari-hari, alat kesehatan dan lain-lain secara grosir dan eceran, serta jasa yang di dukung sarana lengkap yang dimiliki perorangan atau badan usaha.
- e. Pusat perbelanjaan adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan, yang berdiri secara *vertical* maupun *horizontal*, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang.
- f. *Mall* adalah sarana atau tempat usaha untuk melakukan perdagangan, rekreasi, *restorasi* dan sebagainya yang diperuntukkan bagi kelompok, perorangan, perusahaan atau koperasi untuk melakukan penjualan barang-barang atau jasa. Tempat-tempat usaha tersebut terletak dibangun atau ruangan yang berada dalam suatu kesatuan wilayah atau tempat.

3. Jenis- Jenis Pasar

- 1) Pasar menurut usaha-usaha pasar dapat digolongkan menjadi beberapa bentuk yaitu (Sudiasa, 2011):
 - a. Pasar lingkungan yaitu pasar yang dikelola Pemerintah Daerah, Badan Usaha, dan Kelompok Masyarakat. Pasar lingkungan memiliki ruang lingkup pelayanan meliputi satu lingkungan pemukiman disekitar lokasi pasar. Adapaun jenis barang yang diperdagangkan berupa kebutuhan pokok sehari-hari.
 - b. Pasar desa yaitu pasar yang dikelola Pemerintah Desa atau Kelurahan. Ruang lingkup pelayanan pasar desa meliputi lingkungan desa atau kelurahan di sekitar lokasi pasar. Sementara jenis barang yang diperdagangkan berupa kebutuhan pokok sehari-hari dan kebutuhan sembilan bahan pokok.
 - c. Pasar tradisional pasar yang dikelola pemerintah daerah, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau koperasi dimana ruang lingkup pelayanan pasar daerah meliputi satu wilayah kabupaten atau kota. Sedangkan barang yang diperdagangkan berupa barang-barang kebutuhan sehari-hari, sandang serta jasa yang lebih lengkap dibandingkan dengan pasar kelurahan atau pasar desa.
 - d. Pasar khusus yaitu pasar dimana barang yang diperjual belikan bersifat khusus atau spesifik, seperti pasar hewan, pasar keramik, pasar burung dan sejenisnya.
- 2) Pasar berdasarkan waktu dibedakan menjadi 5 jenis yaitu (Sudiasa, 2011)
 - a. Pasar harian, merupakan pasar yang setiap harinya ada aktivitas jual beli barang maupun jasa.
 - b. Pasar mingguan, merupakan pasar yang aktivitas jual beli barang maupun jasanya hanya dilakukan seminggu satu kali saja.
 - c. Pasar bulanan merupakan pasar yang aktivitas jual beli barang maupun jasanya dilakukan selama satu bulan sekali saja, dalam aktivitasnya pasar ini bias mencapai satu hari penuh atau bahkan lebih dari satu hari, contoh aktivitas pasar ini adalah pasar yang biasanya terjadi di depan kantor-kantor

tempat pensiunan maupun purnawirawan yang mengambil uang pensiunan tiap bulannya.

- d. Pasar tahunan aktivitas pada pasar ini hanya ada satu tahun sekali, namun kejadian di pasar ini dapat berlangsung selama sehari penuh bahkan mencapai lebih dari satu minggu. Contoh pasar tahunan ini seperti pekan raya Jakarta, pasar malam, dan pameran pembangunan.
- e. Pasar temporer, merupakan pasar yang terjadi sewaktu-waktu dalam waktu tidak tentu (rutin). Pasar ini biasanya terjadi pada peristiwa tertentu, contoh pasar temporer adalah pasar murah, bazar, dan pasar karena adanya perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia (RI).

3) Pasar berdasarkan strukturnya (jumlah penjual dan pembeli) sudiasa, 2011

- a. Pasar persaingan sempurna merupakan sebuah pasar dengan jumlah penjual dan pembeli yang sangat banyak, hasil produksi yang dijual bersifat homogen. Pembentukan harga di pasar ini melalui mekanisme pasar serta dari hasil interaksi antara penawaran dan permintaan sehingga baik penjual maupun pembeli pada pasar ini tidak dapat mempengaruhi pembentukan harga dan hanya berperan sebagai penerima harga (*price taker*), barang maupun jasa yang dijual dalam pasar ini bersifat homogen sehingga tidak dapat dibedakan. Semua produk bersifat identik.
- b. Pasar persaingan tidak sempurna terdiri dari:
 1. Pasar *monopoli* merupakan pasar yang hanya ada satu penjual yang menguasai pasar. Penentu harga jual pada pasar ini adalah seorang pedagang yang sering disebut monopolis.
 2. Pasar *oligopoly* merupakan suatu pasar yang penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan, biasanya jumlah perusahaannya lebih dari dua namun kurang dari sepuluh.
 3. Pasar persaingan *monopolistic* merupakan suatu pasar yang di dalamnya terdapat banyak produsen yang memproduksi barang yang serupa, namun memiliki karakteristik yang berbeda di beberapa aspek.
 4. Pasar *monopsoni* adalah bentuk pasar yang terlihat dari segi bentuk permintaan atau pembelinya, dimana di pasar ini harga ditentukan oleh pembeli dimana hanya ada satu perusahaan saja.

5. Pasar *oligopsoni* merupakan suatu pasar dimana barang yang dihasilkan oleh beberapa perusahaan dan banyak Perusahaan yang bertindak sebagai konsumen. Contohnya Indosat dan Telkomsel adalah beberapa contoh perusahaan pembeli infrastruktur telekomunikasi seluler.
- 4) Pasar berdasarkan status kepemilikan atau pengelolannya (Adhiwibowo dkk., 2020) yaitu:
 1. Pasar pemerintah, dikelola oleh pemerintah pusat ataupun daerah.
 2. Pasar swasta, dikelola oleh pihak swasta yang telah diijinkan untuk mengelola oleh pemerintah daerah.
 3. Pasar liar atau belum dikelola, adalah pasar yang kegiatannya tidak diatur oleh pemerintah daerah dan keberadaannya disebabkan kurangnya fasilitas perpasaran dan letak pasar yang tidak merata pada suatu lokasi, biasanya pasar ini dikelola oleh perorangan atau ketua RW lingkungan setempat.

2.7 Daya layan Pasar

Keberadaan jumlah penduduk umumnya yang menjadi patokan dari fasilitas pelayanan (Febrianto, 2018). Metode analisis fungsi pelayanan digunakan untuk memperkirakan daya layan suatu fasilitas kepada subjek tertentu. Teknik perhitungan analisis daya layan adalah dengan memperhitungkan perbandingan antara jumlah ketersediaan fasilitas dengan variabel pembanding (Muta'ali, 2015). Kaitannya dengan penelitian ini, variabel yang digunakan perbandingan dalam perhitungan daya layan adalah variabel jumlah fasilitas dengan variabel jumlah pengunjung. Analisis daya layanan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$DL = \frac{JP}{JF}$$

Efektivitas kualitas daya layan dapat dicari dengan rumus: $EDL = \frac{SPM}{DL}$

Keterangan:

DL = Daya Layan

EDL = Efektivitas Daya Layan

JP = Jumlah Penduduk

SPM = Standar Pelayanan Minimal (SNI)

JF = Jumlah Fasilitas

DL = Daya Layan

Setelah menentukan daya layan suatu fasilitas, maka selanjutnya dapat diambil tingkat efektivitas pelayanan dari fasilitas tersebut. Penentuan standar efektivitas pelayanan suatu fasilitas dapat menggunakan Standar Pelayanan Minimum (SNI 03-1733-2004). Pasar melayani lingkungan sekitar jika, dalam 30.000 jiwa terdapat 1 buah pasar dengan luas lahan 13.500 m² dan berada pada pusat lingkungan, persentase sebesar 0,9 – 1 % terhadap wilayah yang dilayani (Muta'ali, 2000).

2.8 Penelitian Relevan

Penelitian ini merujuk pada beberapa hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian Relevan

No.	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Ricky Ibramsyah (2020)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persebaran pasar dan mengetahui pola persebaran pasar tersebut mengelompok, acak atau seragam.	Menggunakan metode analisis tetangga terdekat.	- Hasil yang diperoleh didasarkan pada analisis tetangga terdekat terhadap pasar ditemukan pola persebaran pasar di Kota Bandar Lampung cenderung mengelompok (<i>clustured</i>), yang diindikasikan dengan nilai <i>nearest neighbour ratio</i> sebesar 0,781441. - Hasil luas layanan pasar dengan kelas dekat memiliki rentang luasan 3,40 ha-368,42 ha yang berjumlah 20 pasar dari pasar keseluruhan. Layanan pasar dengan kelas sedang memiliki rentang dengan luasan 368,43 ha-866,61 ha yang berjumlah 10 pasar dari pasar keseluruhan. Sedangkan pasar kelas jauh memiliki rentang dengan luasan 866,62 ha-2603,27 yang berjumlah 7 pasar dari pasar keseluruhan.
2.	Irgi Adi Prasetya dan Danardono (2024)	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola persebaran pasar tradisional di Kabupaten Wonogiri dan untuk menganalisis jangkauan layan pasar tradisional terhadap pemukiman penduduk di Kabupaten Wonogiri.	Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif	Hasilnya menunjukkan bahwasannya 26 pasar tradisional di Kabupaten Wonogiri memiliki <i>Nearest Neighbour Rasio</i> sebesar 1,199773 dengan jarak rata-rata (<i>Expected Means Distance</i>) 4228,9459 meter, nilai <i>Z- Score</i> sebesar 1,948746 dan <i>P-Value</i> sebesar 0,051326. Diketahui berdasarkan teknik <i>Average Nearest Neighbour</i> menggunakan ArcGIS terdapat 26 pasar tradisional di Kabupaten Wonogiri yang pola penyebarannya <i>Dispersed</i> (menyebar).

Tabel 3. (Lanjutan)

No.	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
				2. Berdasarkan hasil <i>buffer</i> layanan pasar tradisional terhadap pemukiman di Kabupaten Wonogiri telah masuk dalam jangkauan layanan pasar tradisional, masih banyak pemukiman yang tidak terlayani berdasarkan luas pemukiman di Kabupaten Wonogiri sebesar 377,7 km ² dan pemukiman yang telah masuk dalam jangkauan layanan pasar tradisional sebesar 328,5 km ² atau sekitar 87% dari seluruh pemukiman yang ada di Kabupaten Wonogiri artinya masih ada 13% pemukiman yang tidak masuk dalam jangkauan layanan pasar tradisional.
3.	Maulidah Ramadhani Harahap dan Ahmad Sarwandi (2023)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola persebaran spasial pasar modern dan mengukur ketersediaan dan daya layanan fasilitas pasar modern di Kota Pekanbaru.	Menggunakan analisis kuantitatif dengan mengolah data primer dan data sekunder.	1. Ketersediaan pasar modern berdasarkan hasil analisis lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan pasar modern sudah tersebar di beberapa 12 kecamatan di Kota Pekanbaru dan terdapat 3 kecamatan yang tidak memiliki pasar modern. Pola persebaran lokasi spasial pasar modern di Kota Pekanbaru menunjukkan pola mengelompok (<i>clustered</i>). Hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa titik yang lokasi pasar yang saling berdekatan satu sama lain. Pola mengelompok secara spesifik terdapat pada 3 kelompok terutama di kawasan pusat kota yang terdapat 4 pasar modern dan berada di Jalan Jendral Sudirman. 2. Daya layan pasar modern di Kota Pekanbaru memiliki kelas yang berbeda-beda berdasarkan pembagian pasar modern. Pasar modern <i>hypermarket</i> memiliki 5 kecamatan daya layan tinggi dan 2 kecamatan daya layan rendah. Pasar modern <i>supermarket</i> memiliki 1 kecamatan daya layan pasar.

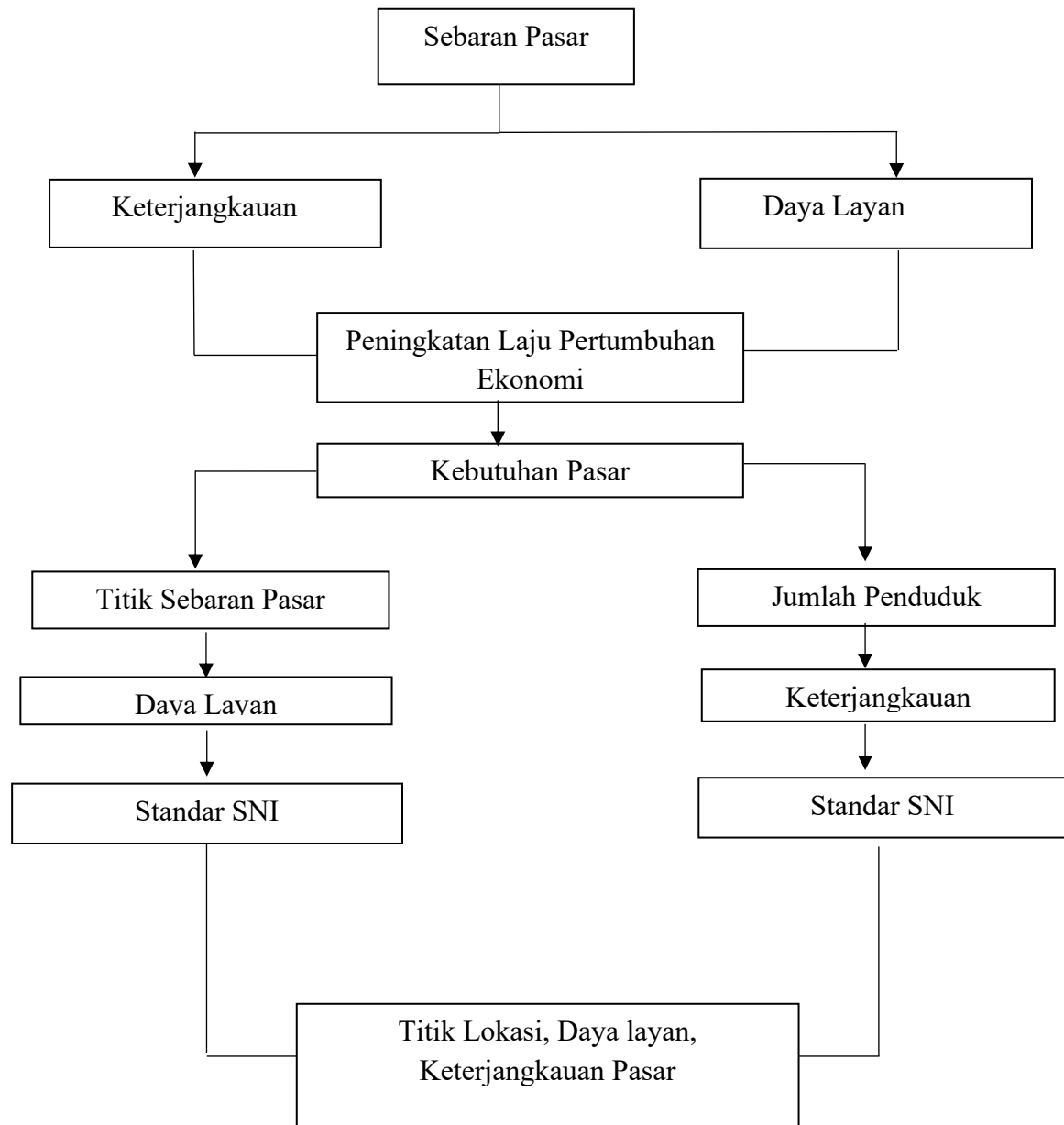
Tabel 3. (Lanjutan)

No.	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
4.	Nola Irna Pratami dan Hariyanto (2020)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui daya layan pasar tradisional di Kota Semarang dan untuk mengetahui pola sebaran pasar tradisional di Kota Semarang dan yang terakhir untuk mengetahui tingkat kepuasan pembeli di pasar tradisional.	Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif	1. Nilai agregat EDL (Efektivitas Daya Layan) tiap jenis pasar tradisional di Kota Semarang yaitu 0,11 untuk pasar lingkungan, 0,42 untuk pasar wilayah, dan 0,79 untuk pasar kota yang menunjukkan bahwa pasar tradisional di Kota Semarang tidak efektif untuk melayani seluruh wilayah di Kota Semarang. Daya layan pasar tradisional dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan luas wilayah. Untuk wilayah yang tidak terlayani oleh pasar tradisional dapat terlayani oleh keberadaan pasar modern.; 2. Tingkat kepuasan pembeli di pasar tradisional sebesar 78% yang menunjukkan bahwa pembeli sudah merasa puas. Pembeli merasa puas terhadap kondisi fisik dan pelayanan yang diberikan oleh pedagang dan pengelola pasar tradisional.
5.	Bela Hidayah dan Choirul Amin (2021)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola spasial lokasi minimarket dan menganalisis faktor yang mempengaruhi lokasi persebaran minimarket melalui variabel demografi dan jangkauan pelayanan minimarket di Kabupaten Klaten.	Menggunakan kuantitatif dan 3 metode yaitu observasi lapangan, observasi data sekunder dan dokumentasi	Hasil penelitian pola spasial sebaran lokasi minimarket di Kabupaten Klaten termasuk dalam klasifikasi mengelompok (<i>clustered</i>) yang dipengaruhi oleh pembangunan minimarket yang jaraknya berdekatan satu sama lain. Hal tersebut dapat menyebabkan penumpukan konsumen di lokasi minimarket tertentu. Faktor jangkauan pelayanan belum mampu melayani daerah Kabupaten Klaten dengan radius 300 meter per 1 unit minimarket.

Sumber: Hasil *Riview* Jurnal, 2024.

2.9 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir sendiri mengacu pada alur logika sebuah penelitian di lapangan, oleh karena itu akan disajikan dalam bentuk kerangka pemikiran seperti berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

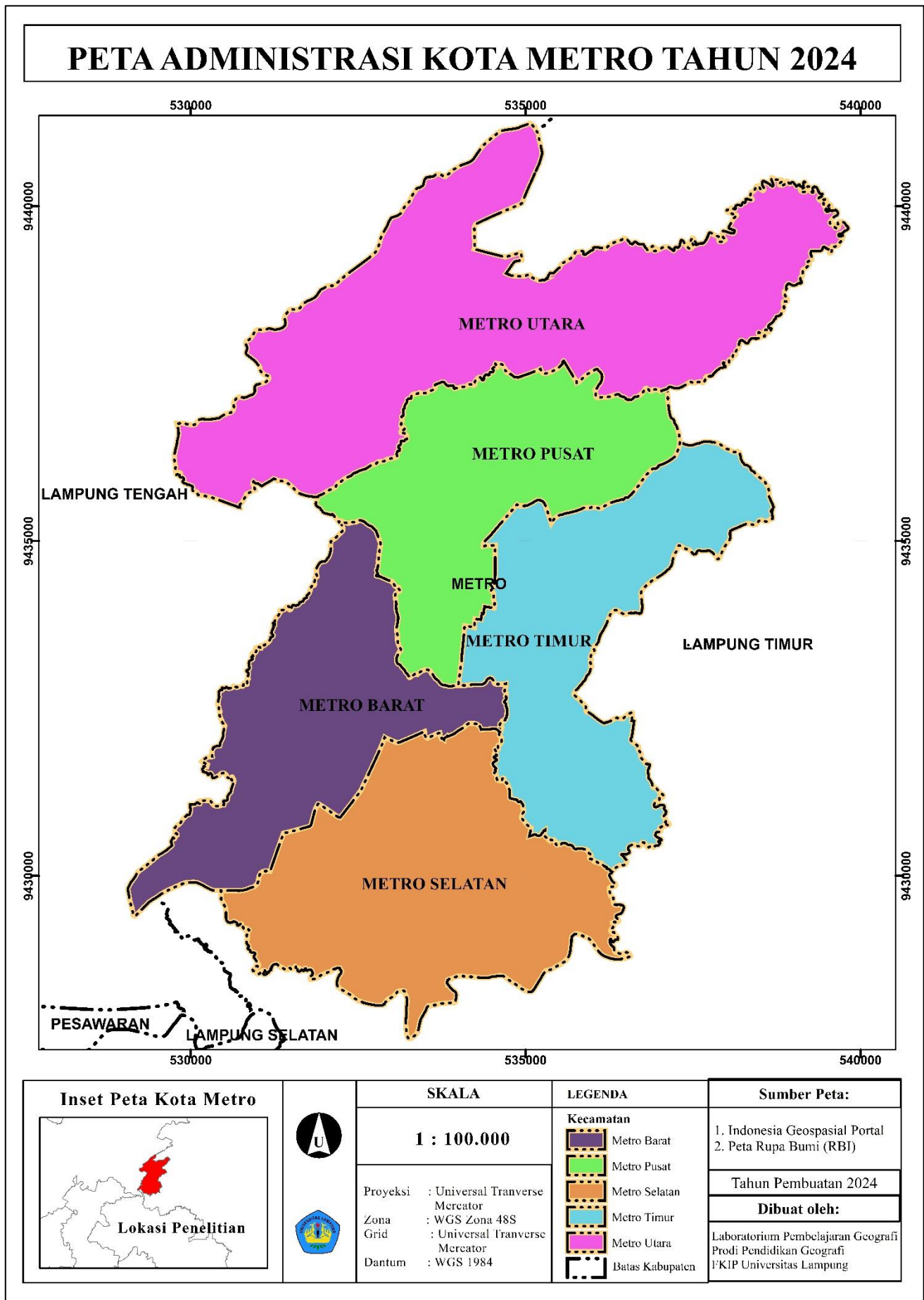
III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut (Nasehudin dan Gozali, 2012) pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh dan memecahkan suatu masalah secara terperinci dan sistematis, data yang dikumpulkan merupakan data-data hasil observasi lapangan yang berupa angka-angka. Sedangkan metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Sugiyono, 2022). Ada hal lain yang mengatakan juga bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah sebuah metode untuk membuat pendeskripsian mengenai situasi-situasi dalam kejadian (Ristanti dkk., 2022). Jadi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui lebih jelas terkait pemetaan sebaran titik lokasi pasar yang terdata maupun tidak terdata dan daya layan pasar di Kota Metro tahun 2024 serta jangkauan pasarnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Kota Metro, Provinsi Lampung. Kota tersebut memiliki 5 kecamatan, yaitu Metro Selatan, Metro Barat, Metro Timur, Metro Pusat, dan Metro Utara. Secara astronomis, Kota Metro terletak di antara $5^{\circ}6'-5^{\circ}8'$ Lintang Selatan dan antara $105^{\circ}17'-105^{\circ}19'$ Bujur Timur. Kota Metro memiliki luas $68,74 \text{ km}^2$, dengan jumlah penduduk sebesar 171.169 jiwa. Berikut akan disajikan peta lokasi penelitian “Pemetaan Sebaran Daya Layan Pasar Di Kota Metro Tahun 2024.



Gambar 2. Peta Administrasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan observasi, mengadakan wawancara, serta menelaah literatur, mencakup buku dan jurnal referensi yang terkait (Batubara dan Nasution, 2023). Untuk lebih lengkapnya teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau yang lebih sederhana disebut dengan pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan aktivitas di lapangan yang berorientasi pada permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian (Nasution, 2007). Menurut Kurniawan dkk. (2018) observasi yaitu suatu pengamatan secara teliti serta melakukan pencatatan secara sistematis. Observasi dalam penelitian ini menggunakan pengamatan di lapangan langsung.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan responden. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara mendatangi instansi terkait dan sumber-sumber yang dianggap kompeten untuk dijadikan referensi (Nazir, 2005). Pada penelitian ini yang diwawancara yaitu instansi Dinas Perdagangan Kota Metro dan juga ada beberapa nasumber dari setiap pasar yang penulis teliti untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan, mengelola, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi untuk digunakan kembali. Dokumentasi penting dalam berbagai bidang, seperti penelitian, teknologi informasi, dan manajemen, karena membantu memastikan informasi tersimpan dengan rapi dan mudah diakses saat diperlukan (Arikunto, 2013).

3.3 Variabel Penelitian

Istilah variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemetaan lokasi pasar Kota Metro dengan masing-masing indikator didalamnya. Dalam hal ini indikator yang diteliti akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Pemetaan Sebaran Daya Layan Pasar Di Kota Metro Tahun 2024	1. Sebaran Pasar Yang Terdata dan tidak terdata 2. Daya Layan Pasar 3. Keterjangkauan pasar

3.4 Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Peneliti harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan bagi variabel yang ditelitinya (Azwar, 2011). Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Variabel	Definisi	Indikator	Kriteria
Sebaran Pasar	Sebaran Pasar adalah distribusi atau penyebaran aktivitas pasar dalam suatu wilayah tertentu, baik secara geografis maupun dalam hal jenis dan skala pasar yang ada. Sebaran pasar mencakup lokasi, jumlah, jenis (tradisional atau modern), serta jangkauan layanan pasar terhadap konsumen.	Titik koordinat lokasi pasar yang ada di Kota Metro.	Koordinat UTM
Daya Layan Pasar	Daya layan pasar adalah metode analisis fungsi pelayanan yang membandingkan antara jumlah ketersediaan fasilitas (pasar) yang akan dibandingkan dengan jumlah penduduk keseluruhan.	1. Jumlah penduduk. 2. Jumlah fasilitas. 3. Standar pelayanan minimal.	SNI dengan menggunakan Standar Pelayanan Minimal yaitu 1:30.000 jiwa.
Keterjangkauan	Keterjangkauan pasar merupakan jarak jangkau pasar menurut metode <i>buffer</i> akan diketahui jangkauan pasar terlayani atau tidaknya dilakukan untuk mencari tahu <i>layer</i> spasial suatu wilayah yang telah terlayani oleh fasilitas pasar.	1. Radius pencapaian pasar berdasarkan SNI 03-1733-2004. 2. Titik lokasi pasar.	<i>Range</i> pelayanan SNI yaitu menggunakan radius 2.000 m ² .

Sumber: Analisis Penelitian Tahun 2024.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai variasi karakteristik variabel secara objektif (Hardani dkk., 2020). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian mencakup alat dan data yang terdiri dari:

1. Alat Penelitian

Alat -alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Perangkat Keras

1. Seperangkat komputer atau laptop yang digunakan untuk memasukkan, menganalisis, mengolah, serta menyimpan data.
2. *Handphone* yang digunakan untuk mengambil dokumentasi dari keberadaan pasar di Kota Metro.
3. *Printer* yang digunakan untuk mencetak kertas, peta atau data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Perangkat Lunak

1. *GPS Essentials* yang digunakan untuk menentukan titik koordinat (*plotting*) lokasi pasar yang ada di Kota Metro.
2. *Microsoft Excel* yang digunakan untuk memasukkan titik koordinat (*plotting*) lokasi pasar yang ada di Kota Metro.
3. *ArcGIS* yang digunakan untuk mengolah serta menyajikan data yang diperoleh peneliti dari lapangan kedalam bentuk peta.

2. Data Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Peta Administrasi Kota Metro.
- b. Jumlah dan titik lokasi pasar yang ada di Kota Metro.
- c. Jumlah penduduk kecamatan di Kota Metro.
- d. Foto bangunan setiap pasar yang ada di Kota Metro.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan inti dalam penelitian yang akan menghasilkan hasil penelitian. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Spasial Deskriptif

Analisis spasial deskriptif ini SIG diartikan sebagai suatu komponen yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data geografis dan sumberdaya manusia yang bekerja bersama secara efektif untuk menangkap, menyimpan, memperbaiki, memperbaharui, mengelola, memanipulasi, mengintegrasikan, menganalisa, dan menampilkan data dalam suatu informasi berbasis geografis (Prahasta, 2001).

Informasi spasial memakai lokasi, dalam suatu sistem koordinat tertentu, sebagai dasar referensinya. Karenanya sistem informasi geografis mempunyai kemampuan untuk menghubungkan berbagai data pada suatu titik tertentu di bumi, menggabungkannya, menganalisa dan akhirnya memetakan hasilnya. Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) menjawab beberapa pertanyaan seperti: lokasi, kondisi, trend, pola, dan pemodelan. Kemampuan inilah yang membedakan SIG dari sistem informasi lainnya (Budiyanto dan Gunawan, 2021). Analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan GPS untuk memperoleh data spasial dengan menggunakan titik koordinat UTM. Oleh karena itu diperlukan *plotting* lokasi untuk menentukan sebaran pasar yang ada di Kota Metro baik yang terdata maupun yang belum terdata persebarannya.

2. Analisis Daya Layan

Analisis daya layan digunakan untuk menghitung perbandingan ketersediaan fasilitas pasar dengan variabel nyata, pengguna potensial, penduduk keseluruhan dengan pembanding serta bergantung ketersediaan data. Lokasi pasar pada seluruh kecamatan kemudian akan dibandingkan dengan variabel pembanding berupa jumlah penduduk. Analisis daya layanan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$DL = \frac{JP}{JF}$$

Sedangkan efektivitas kualitas daya layan dapat dicari dengan rumus:

$$EDL = \frac{SPM}{DL}$$

Keterangan:

DL = Daya Layan

EDL = Efektivitas Daya Layan

JP = Jumlah Penduduk

SPM = Standar Pelayanan Minimal (SNI)

JF = Jumlah Fasilitas

DL = Daya Layan

Berdasarkan analisis di atas akan menghasilkan nilai atau skor yang dapat diinterpretasikan Muta'ali (2015) sebagai berikut:

- a. Apabila nilai EDL berkisaran >1 dan 1 artinya pelayanan fasilitas tersebut efektif.
- b. Apabila nilai DL <1 artinya pelayanan fasilitas tersebut tidak efektif.

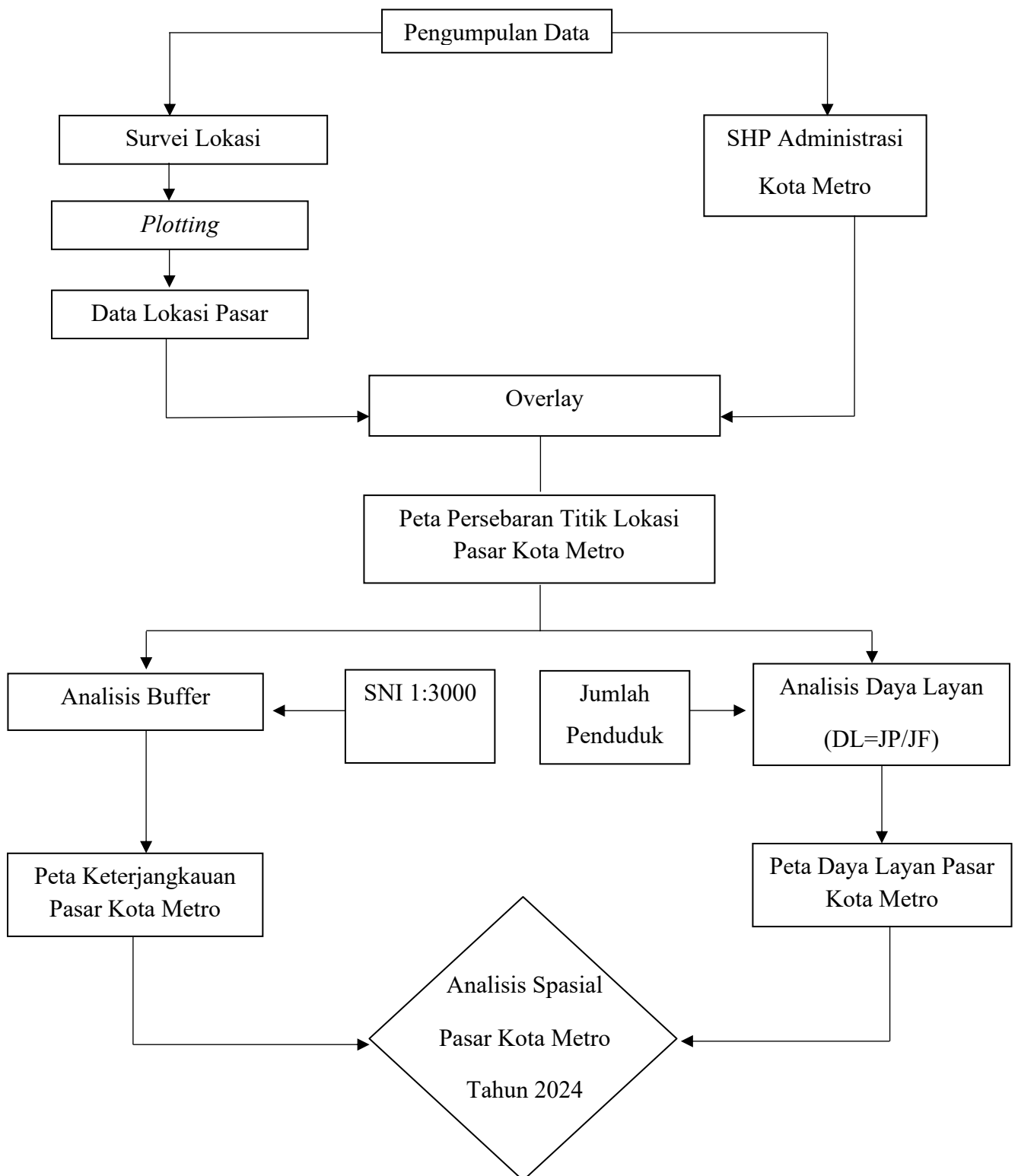
3. Analisis Buffering

Dalam penelitian ini analisis *buffering* digunakan untuk menganalisis jangkauan suatu lokasi pasar dengan pemukiman di Kota Metro. Jangkauan lokasi pasar terhadap pemukiman di Kota Metro akan diolah menjadi data dari *intersect buffering* jangkauan lokasi pasar yang ada di Kota Metro. *Buffer* dilakukan pada tiap-tiap lokasi pasar. Analisis jangkauan pasar dilakukan menggunakan *buffer* dapat menghasilkan data spasial berupa radius *buffer* pada titik lokasi pasar di Kota

Metro , dengan mengacu pada SNI 03-1733-2004 tentang perencanaan lingkungan sarana perdagangan yaitu berjarak 2.000 m² dari wilayah pemukiman, dengan ini nantinya hasil dari *buffering* mampu mendeskripsikan jangkauan pasar terhadap jarak yang optimal pada pemukiman yang ada di pemukiman sekitarnya.

Selanjutnya dilakukan analisis *buffering* untuk mengetahui daerah mana yang terjangkau dan tidak terjangkau bisa diketahui dengan peta jangkauan pasar Kota Metro. Untuk mengetahui keterjangkaun pasar dapat dianalisis dengan menggunakan *buffer*. Analisis *buffer* merupakan bentuk zona yang mengarah keluar dari sebuah objek penelitian yang dapat berupa titik, garis atau area. Penelitian ini akan membuat zona *buffer* dari titik lokasi tiap pasar, untuk jarak besarnya *buffer* akan menyesuaikan data dari SNI mengenai radius jangkauan layanan pasar. Hasil peta buffer ini akan diketahui apakah ada wilayah permukiman di Kota Metro yang tidak masuk dalam jangkauan layanan pasar.

3.7 Diagram Alir



Gambar 3. Diagram Alir.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kota Metro memiliki total 20 pasar yang tersebar di lima kecamatan, terdiri dari 10 pasar yang tercatat di bawah naungan Dinas Perdagangan, persebaran ini yaitu berada di Kecamatan Metro Barat sebanyak 1 pasar tradisional. Kecamatan Metro Selatan sebanyak 2 pasar yaitu pasar tradisional, Kecamatan Metro Timur dengan 8 pasar yang terdiri dari pasar tradisional dan pasar modern, Kecamatan Metro Pusat dengan jumlah 8 pasar yaitu memiliki tiga jenis pasar antara lain pasar tradisional, modern, dan juga pasar tidak terdata, selanjutnya yang terakhir persebaran pasar yang ada di Kecamatan Metro Utara yaitu berjumlah 1 pasar dengan jenis pasar yang tidak terdata dan bukan dikelola oleh pemerintah.
2. Daya layan pasar wilayah Kota Metro yang tidak efektif berada di Kecamatan Metro Utara sedangkan wilayah yang efektif berjumlah 4 kecamatan yang ada di Kota Metro yaitu Kecamatan Metro Barat, Metro Timur, Metro Selatan dan Metro Pusat.
3. Masih ada beberapa kelurahan seperti Banjarsari, Karangrejo, Purwosari, Mulyosari, Rejomulyo, Tejosari, dan Yosodadi yang belum terjangkau secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun cakupan layanan pasar cukup baik, masih terdapat wilayah yang memerlukan pemerataan akses untuk mendukung keadilan spasial dalam penyediaan fasilitas ekonomi yaitu yang paling terjangkau berada di Kecamatan Metro Selatan sedangkan jangkauan yang terkecil berada di Kecamatan Metro Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Pemetaan Sebaran Daya Layan Pasar Di Kota Metro Tahun 2024, dapat dikemukakan saran antara lain:

1. Mengoptimalkan pemerataan pasar melalui kerjasama antar stakeholder guna mengidentifikasi wilayah yang belum terlayani secara optimal oleh keberadaan pasar.
2. Kepada Dinas Perdagangan Kota Metro wilayah yang belum ada pasar dapat dilakukan kebijakan untuk memprioritaskan dibangunnya pasar pada wilayah yang belum terlayani.
3. Pada kelurahan yang tidak terlayani untuk memenuhi kebutuhannya bisa berbelanja di wilayah sebelahny.
4. Kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel pemukiman penduduk di Kota Metro sebagai upaya dalam menentukan keefektifan pelayanan pasar yang ada di Kota Metro.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, A. 2019. Peran Pasar dalam Ekonomi Rakyat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1).
- Aksa, F.I, Utaya, S, dan Bachri, S. 2019. Geografi Dalam Perspektif filsafat Ilmu. *Jurnal Geografi*, 33(1).
- Adhiwibowo, K., Utama, G.A., Ruslam, dan Fadillah, Z.N. 2020. *Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan Buku I: Pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Papua*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Ahmad R., Kasim M, A., dan Saleh, A. 2020. Analisis Penyebaran Hunian dengan Menggunakan Metode Nearest Neighbor Analysis. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its application on Teaching and Research*, 2(1).
- Ambarwati, W., dan Johan, Y. 2016. Sejarah dan Perkembangan Ilmu Pemetaan. *Jurnal Enggano*, 1(2).
- Arianty, N. 2014. Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional ditinjau dari Strategi Tata Letak (lay out) dan Kualitas Pelayanan untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1).
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arild H. 2003. *Geography History and Concepts*. London: Sage Publications.
- Aronoff S, 1989. *Geographic Information Systems: A Management Perspective*. WDL Publication. Ottawa: Canada.
- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Batubara, M. Z., dan Nasution, M. I. P. 2023. Sistem Informasi Online Pengelolaan Dana Sosial Pada Rumah Yatim Sumatera Utara. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 5(3).
- Bintarto. 1968. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring.
- Budiyanto, dan Gunawan. 2021. *Sistem Informasi Geografis Menggunakan ArcView GIS*. 1st Edition. Andi Offset. Yogyakarta. ISBN: 979-5338803.
- Charter, D., dan Agtrisari, I. 2003. *Desain dan Aplikasi Geographics Information System*. 1st Edition. Elek Media Komputindo. Jakarta. ISBN: 979-2044353.

- Clariano, A. 2019. Sistem Informasi Geografis Untuk Informasi Lokasi Dan Jalur Menuju Rumah Sakit Di Kota Salatiga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- DeMers, M.N. 1997. *Fundamentals of GIS*. John Wiley and Sons, Inc: New York.
- Erkamin, M. 2023. *Sistem Informasi Geografis*. Yogyakarta: P.T Green Pustaka Indonesia.
- Fadhillah, R., dan Samadi, S. 2023. Analisis pola persebaran dan aksesibilitas pasar-pasar tradisional di Kota Depok. *Jurnal Geografi*, 1(1).
- Febrianto, A. 2018. Analisis Tingkat Ketersediaan dan Daya Layan Fasilitas Wisata Pantai Sebagai Dasar Orientasi Pembangunan Daerah Pesisir Pantai Selatan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal geografi Malang*, 2(1).
- Gani, M. 2018. Pengelolaan pasar tradisional dalam sinergitas pasar modern di Indonesia. *Journal of Research in Management*, 1(1)
- Glasson, J. 2017. *An Introduction to Regional Planning*. The Built Environment: London.
- Hagget, P. 1983. *Geography – A Modern Synthesis*. 2nd Edition. New York: Harper and Row
- Handayani, D.U.N., dan Soelistijadi, R. 2005. Pemanfaatan Analisis Spasial Untuk Pengolahan Data Spasial Sistem Informasi Geografi. *Jurnal Dinamik*, 10(2).
- Harahap, M. R., dan Sarwadi, A. 2023. Persebaran dan Daya Layan Pasar Modern di Kota Pekanbaru. *Jurnal Sinar Manajemen*, 10(2).
- Hardani, H., Andrinai, H., Fardani, R. a., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Sukmana, D. J., dan Istiqomah, R. R. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, hal:162.
- Hardanti, N. D. P. 2019. Analisis Pola Persebaran Pasar Modern Kota Yogyakarta. *Jurnal penelitian geografi*, 2(1)
- Haryanto. 2021. Pendekatan Kompleks Wilayah dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 9(2).
- Hidayah, B., dan Amin, C. 2021. Analisis pola spasial dan faktor pemilihan lokasi minimarket di Kabupaten Klaten. *Media Komunikasi Geografi*, 22(2).

- Ibramsyah, R. 2020. Pola Persebaran Pasar Di Kota Bandar Lampung Menggunakan Metode Nearest Neighbor Analysis Jogiyanto. *Jurnal penelitian geografi*, 2(1).
- Irwansyah, E. 2013. *Sistem Informasi Geografis: Prinsip Dasar dan Pengembangan Aplikasi*. Yogyakarta: Digibook.
- James, P. 1959. *New Viewpoint in Geography*, Washington: National Council for The Social Studies.
- Kasikoen, A. 2020. Analisis Hubungan Keruangan dalam Pembangunan Wilayah. *Jurnal Geografi*, 8(2).
- Kotler, P., dan Armstrong, G. 2020. Pengaruh bauran pemasaran terhadap keputusan pembelian pada pasar modern. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(1).
- Kurniawan, Y., Miswar, D., dan Nugraheni, I.L. 2018. Pemetaan Daerah Rawan Longsor di Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat Tahun 2017. *Jurnal Penelitian Geografi (jpg)*, 6(3).
- Lestari, F.S. 2020. *Pengetahuan dasar geografi kelas X SMA Negeri 1 Kramatwatu*. Direktorat Jenderal PAUD, Diknas dan Dikmen.
- Martin, D. 1996. *Geographic Information Systems, Sosioeconomic Applications*. London and New York: Routledge
- Megawaty, D. A., dan Simanjuntak, R. Y. 2017. Pemetaan Penyebaran Penyakit Demam Berdarah Dengue Menggunakan Sistem Informasi Geografis Pada Dinas Kesehatan Kota Metro. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia Dan Informatika)*, 8(2).
- Miswar, D. 2012. *Kartografi Tematik*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja Printing dan publishing.
- Munthe, A., Yarham, M., dan Siregar, R. 2023. Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3).
- Muta'ali, L. 2000. *Pola Perkembangan Karakteristik Kotaan pada Desa-desa di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Muta'ali, L. 2015. *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi.
- Manoppo, D. P., Timboeleng, J., dan Supardjo, S. 2018. Evaluasi Ketersediaan Prasarana dan Sarana Dasar Pada Fasilitas Pasar di Kotamobagu. *Jurnal Spasial*, 5(3).

- Muktadir, M. H., dan Usman, M. 2023. Dampak kebijakan revitalisasi pasar tradisional terhadap kondisi ekonomi pedagang Pasar Tani Kota Bandar Lampung. *Journal on Education*, 6(1).
- Nasehudin, T. S., dan Gozali, N. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nasution. 2007. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Pratami, N.I., dan Hariyanto. 2020. Daya Layan dan Pola Sebaran Pasar Tradisional Terhadap Tingkat Kepuasan Pembeli di Pasar Tradisional Kota Semarang. *Geo-Image Journal*, 9(2).
- Nurjannah, D. S., dan Nuraeni, S. N. 2019. Pemetaan Sebaran Kebutuhan Guru Geografi SMA di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal geografi*, 4(2).
- Nurkamilah, I., dan Kanda, A. S. 2024. Menganalisis Seberapa Besar Pengaruh Sepinya Konsumen Pasar Tradisional Cimindi Di Kota Cimahi. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Pitaloka., D., dan Prakoso B. S. E. 2017. "Pola Spasial Persebaran Pasar Modern dan Implikasinya terhadap Penataan Ruang Kawasan Strategis Ekonomi Kota Jambi." *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(3).
- Prahasta, E. 2001. *Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Geografis. 1st Edition. Informatika*. Bandung. ISBN: 979-9644623.
- Prasetya, I. A., dan Danardono, S. S. 2024. Analisis Spasial Pola Persebaran dan Jangkauan Layanan Pasar Tradisional Berbasis Sistem Informasi Geografis di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal geografi*, 15(1).
- Prasongko, T.E. 2009. *Geografi untuk Siswa Menengah Atas- Madrasah Aliyah Kelas XII*. Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahmanelli, R. 2016. Wujud Kecerdasan Keruangan (*Spatial Intellegence*) Dalam Kajian Geografi Regional. *Jurnal Penelitian Geografi*, 2(1)
- Ristanti, Z., Trisnarningsih, T., dan Halengkara, L. 2022. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi (Sig) Untuk Pemetaan Sebaran Dan Zonasi Sekolah Dalam Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Sma Negeri di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 10 (1).
- Riyanto. 2010. *Membuat Sendiri Aplikasi Mobile GIS Platform Jawa ME, Blackberry & Android*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Safitri, D. D., dan Prarikeslan, W. 2024. Analisis pola sebaran minimarket berdasarkan karakteristik lokasi di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3).

- Santoso, B. 2020. Analisis Keruangan untuk Penentuan Kawasan Strategis Pariwisata. *Jurnal Geografi dan Pengelolaan Lingkungan*, 8(2).
- Setiawan. 2019. Pendekatan Ekologi dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam. *Jurnal Ekologi dan Lingkungan*, 5(1).
- Shafii, Q. F., Tilaar, S., dan Supardjo, S. 2024. Analisis Kesesuaian Lokasi Pasar Tradisional Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Perencanaan Wilayah Kota*, 3(2).
- Short, J. 1984, *An Introduction to Urban Geography*, Routledge and Kegan Paul, London: The Run.
- Sinaga, P. 2004. *Makalah Pasar Modern VS Pasar Tradisional* . Kementrian Koperasi dan UKM. Jakarta : Grasindo.
- Stanton, W. 2019. *Prinsip Pemasaran* (terjemahan). Jakarta: Edisi 7, jilid 1 Erlangga.
- Sudiasa, I. K. 2011. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Word of Mouth Melalui Kepuasan Klaimen Pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen Unud*, 4(8).
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, S., dan Budi, T. P. 2006. Penajaman Dan Kejelasan Objek Kajian Dalam Disiplin Ilmu Geografi. *Majalah Geografi Indonesia*, 20(2).
- Sulistyo, B. 2016. Peranan sistem informasi geografis dalam mitigasi bencana tanah longsor. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12).
- Supranita, N. 2017, Pemetaan Minimarket di Kota Padang, *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi* 3(1).
- Suryabrata, 2011. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Suryadarma., Daniel., Kurniawan, D. 2007. *Dampak Supermarket terhadap Pasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sutrisno. 2022. Pendekatan Multidisiplin dalam Studi Kompleks Wilayah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(3).
- Sartika, A.D., Wiyanto, T., Pranowo, A., Fatonah, S., Rahayu, I., Syahidah, F., dan Sagita, D. 2023. *Sejarah Kota Metro*. Jakarta: Erlangga.
- Utami, R, K., S., Khakhim, N., Jatmiko, R, H., Kurniawan, A. 2022. *Teori Lokasi Fasilitas Publik Telaah Teori Lokasi Fasilitas Pendidikan*. Pusaka Media: Bandar Lampung.

- Utami, W., dan Indardi, I. 2019. *Kartografi*. Sekolah Tinggi Pertahanan Nasional: Yogyakarta.
- Widodo, S., dan Watiningsih, F. 2020. Peran Pasar Tradisional Dan Pasar Kontemporer Sebagai Karakteristik Bangsa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan dan Koperasi*, 2(1).
- Wahyuningsih, S., Nugroho, H. S., dan Fatimah, N. 2021. Ketimpangan Distribusi Spasial Pasar Tradisional Terhadap Aksesibilitas Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(1).
- Yani, A., dan Rahmat, M. 2007. *Geografi: Menyingkap Fenomena Geosfer*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Yunus, H.S. 1999. *Struktur Tata ruang kota*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Yunus, H.S. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yusuf, H., Yarmaidi, Y., dan Miswar, D. 2015. Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 3 (2).
- BPS Kota Metro. 2024. *Kota Metro Dalam Angka 2024*. Kota Metro: Badan Pusat Statistik Kota Metro.
- Dinas Perdagangan Kota Metro. Tahun 2017. Profil Pasar.
- Badan Standarisasi Nasional. 2015. Pasar Rakyat SNI 8152-2015. Tentang Skema Sertifikasi Pasar Rakyat. BSN: Jakarta. 1-32.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2002. *Ketelitian Peta Rencana Tata Ruang*. Indonesia.
- Permendagri. 2007. *Peraturan Menteri Dalam Negeri No42 Tahun 2007 Tentang Pasar Desa*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Standar Nasional Indonesia 8152:2015, tentang Pasar Rakyat.
- Undang- Undang Republik Indonesia 2024. Nomor 1 tahun 2024 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia 2002. Nomor 10 tahun 2002 Tentang Tingkat Ketelitian Peta untuk Penataan Ruang Wilayah. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.